

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara umum tujuan pembelajaran untuk semua tingkat satuan pendidikan yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional adalah menghasilkan lulusan yang mempunyai pengetahuan, kesadaran, keterampilan, dan kebiasaan yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari (Trianto, 2008). Tujuan tersebut dituangkan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional. Undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 11 ayat 1 mengamanatkan kepada pemerintah dan pemerintah daerah untuk menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu untuk setiap warga negara. Terwujudnya pendidikan yang bermutu membutuhkan upaya yang terus-menerus untuk selalu meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan yang bermutu merupakan syarat utama untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang maju, modern dan sejahtera. Sejarah perkembangan dan pembangunan bangsa-bangsa mengajarkan pada kita bahwa bangsa yang maju, modern, makmur, dan sejahtera adalah bangsa-bangsa yang memiliki sistem dan praktik pendidikan yang bermutu.

Pada dasarnya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, antara lain: guru, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan, dan kurikulum. Faktor guru dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah menempati kedudukan yang sangat penting dibandingkan dengan faktor penunjang yang lainnya. Studi yang dilakukan Heyneman dan Loxley dalam Eko Putro Widoyoko (2008), “ pada tahun 1983 di 29 negara menemukan bahwa di antara berbagai masukan (input) yang menentukan mutu pendidikan (yang ditunjukkan oleh prestasi belajar siswa) sepertiganya ditentukan oleh guru. Peranan guru makin penting lagi di tengah keterbatasan sarana dan prasarana sebagaimana dialami oleh negara-negara yang sedang berkembang. Lengkapnya hasil studi itu adalah: di 16 negara sedang berkembang, guru memberi kontribusi terhadap

prestasi belajar sebesar 34 %, sedangkan manajemen 20%, waktu belajar 18%, dan sarana fisik 26%. Berdasarkan hasil survey di 13 negara industri, diperoleh informasi bahwa kontribusi guru adalah 36%, manajemen 23%, waktu belajar 22%, dan sarana fisik 19%”. Pendidikan yang bermutu sangat tergantung pada keberadaan guru yang bermutu, yakni guru yang profesional, sejahtera dan bermartabat. Guru bertindak sebagai perancang proses pembelajaran, yang seharusnya mengembangkan suasana bebas bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik minatnya, mengekspresikan ide-ide dan kreativitasnya dalam batas-batas norma-norma yang ditegakkan secara konsisten (Suprihatiningrum, 2013).

Hampir semua bangsa di dunia ini selalu mengembangkan kebijakan yang mendorong keberadaan guru yang bermutu. Salah satu kebijakan yang dikembangkan oleh pemerintah di banyak negara adalah kebijakan intervensi langsung menuju peningkatan mutu dan memberikan jaminan dan kesejahteraan hidup guru yang memadai. Beberapa negara yang mengembangkan kebijakan ini antara lain Singapore, Korea Selatan, Jepang, dan Amerika Serikat. Negara-negara tersebut berupaya meningkatkan mutu guru dengan mengembangkan kebijakan yang langsung mempengaruhi mutu dengan melaksanakan sertifikasi guru. Guru yang sudah ada harus mengikuti uji kompetensi untuk mendapatkan sertifikat profesi guru.

Sertifikasi memiliki tujuan yang bermuara kepada keprofesionalan guru yang diawali dari pencapaian standar kompetensi guru. Selain itu secara teknis sertifikasi menjadikan acuan untuk peningkatan kualitas kompetensi pendidik yang bersinergi menuju pendidikan yang berkualitas. Dengan adanya sertifikasi diharapkan mampu meningkatkan kinerja guru dan pada gilirannya akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan nasional apabila sertifikasi dapat dilakukan secara efektif dan obyektif. Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah kabupaten Langkat dalam hal ini Dinas Pendidikan Kabupaten Langkat telah melakukan usaha yang cukup serius dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas pendidikan di daerah tersebut. Salah satu diantaranya

adalah peningkatan kualitas guru, yang berhubungan langsung dengan proses pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan data yang diperoleh dari situs resmi Universitas Negeri Medan, diketahui bahwa pada tahun 2009 saja jumlah guru SMA/MA dari Kabupaten Langkat yang lulus sertifikasi berjumlah 97 orang yang terbagi merata pada semua mata pelajaran. Diharapkan dengan sertifikasi guru tersebut, pelaksanaan proses belajar mengajar akan lebih baik. Namun, perlu diselidiki: 1) apakah dengan pelaksanaan sertifikasi dan telah menerima tunjangan profesi berdampak positif terhadap peningkatan kinerja guru?, 2) apakah mereka memiliki kemampuan mengajar yang lebih baik?, 3) apakah guru pasca sertifikasi memiliki perencanaan pembelajaran yang lebih baik?, 4) apakah mereka memiliki kompetensi profesional yang lebih baik?, 5) apakah mereka menggunakan media dalam proses belajar mengajar?, 6) Apakah guru pasca sertifikasi melakukan PTK untuk pengembangan profesinya?, 7) apakah mereka menggunakan sumber belajar yg bervariasi?, 8) Apakah mereka menerapkan model/metode pembelajaran yang relevan dan efektif?, 9) apakah mereka melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar, dan 10) apakah mereka menerapkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan?.

Untuk menjawab semua itu, perlu diadakan penelitian untuk mengetahui sejauh mana kualitas guru pasca sertifikasi. Walaupun guru bukan satu-satunya komponen yang bertanggung jawab penuh terhadap keberhasilan suatu program pembelajaran, namun bisa dikatakan bahwa seberapa maksimal guru mengelola pembelajaran di dalam kelas sangat menentukan kualitas suatu program pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pijakan dasar dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, terutama guru yang telah sertifikasi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas keprofesionalan guru dan meningkatkan kualitas pendidikan wilayah pemerintahan Kabupaten Langkat pada masa-masa yang akan datang.

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang :

“Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran Fisika di SMA Swasta Dharma Patra Pangkalan Berandan Kabupaten Langkat Pasca Sertifikasi Guru“

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi hal-hal yang menjadi permasalahan, yaitu :

1. Apakah sertifikasi mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.?
2. Apakah guru sertifikasi memiliki kemampuan mengajar yang baik ?
3. Apakah guru pasca sertifikasi memiliki kompetensi professional yang baik?
4. Apakah guru pasca sertifikasi membuat perencanaan pembelajaran yang baik ?
5. Apakah guru pasca sertifikasi menerapkan model/metode pembelajaran yang relevan dan efektif?
6. Apakah guru pasca sertifikasi menggunakan media pembelajaran?
7. Apakah guru pasca sertifikasi menggunakan sumber belajar yang bervariasi?
8. Apakah guru pasca sertifikasi melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar?
9. Apakah guru pasca sertifikasi menerapkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan?
10. Apakah guru pasca sertifikasi melakukan PTK untuk pengembangan profesi?

1.3 Batasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas maka penelitian ini hanya dibatasi pada kualitas pelaksanaan pembelajaran fisika yang meliputi:

1. Memaparkan penggunaan metode pembelajaran oleh guru pasca sertifikasi.
2. Memaparkan aktifitas penggunaan berbagai media saat pembelajaran oleh guru pasca sertifikasi.

3. Memaparkan variasi sumber belajar yang efektif digunakan untuk pembelajarn oleh guru pasca sertifikasi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah kualitas pelaksanaan pembelajaran oleh guru fisika SMA di Kabupaten Langkat pasca sertifikasi ?

Rumusan tersebut dirinci dalam beberapa rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan metode pembelajaran oleh guru pasca sertifikasi?
2. Bagaimana penggunaan media pembelajaran oleh guru pasca sertifikasi ?
3. Bagaimana penggunaan sumber belajar oleh guru pasca sertifikasi?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian ini secara umum ialah untuk mengetahui kualitas pelaksanaan pembelajaran oleh guru fisika SMA di Kabupaten Langkat pasca sertifikasi.

Tujuan tersebut dapat dirincikan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penggunaan metode pembelajaran oleh guru pasca sertifikasi.
2. Untuk mengetahui penggunaan berbagai media saat pembelajaran oleh guru pasca sertifikasi.
3. Untuk mengetahui variasi sumber belajar yang efektif digunakan untuk pembelajarn oleh guru pasca sertifikasi.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai informasi bagaimana kualitas pelaksanaan pembelajaran fisika SMA di Kabupaten Langkat oleh guru pasca sertifikasi.

2. Sebagai bahan informasi bagi guru atau pengambil kebijakan terutama di tingkat SMA di Kabupaten Langkat
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya
4. Sebagai bahan masukan untuk peneliti sebagai calon guru

1.7 Anggapan Dasar

1. Sertifikasi belum mampu meningkatkan kualitas pembelajaran
2. Pelaksanaan pembelajaran oleh guru sertifikasi masih sama dengan guru yang belum sertifikasi.

